

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam sejarahnya eksistensi BMT (*Baitul Maal wa Tamwil*) sebagai salah satu perintis lembaga keuangan dengan prinsip syariah di Indonesia di mulai dari ide para aktivis Masjid Salman ITB yang mendirikan Koperasi Jasa Keahlian Teknosa pada tahun 1980. Koperasi inilah yang menjadai cikal bakal BMT yang berdiri tahun 1984. Pada tahun 1992, Bank Muamalat Indonesia (BMI) didirikan. Sejak berdirinya, dalam kegiatan operasionalnya BMI berpijak pada nilai-nilai syariah. Setelah BMI berdiri, muncul lah bank-bank syariah yang lain. Dalam perkembangannya, operasional BMI ternyata kurang menjangkau sektor usaha masyarakat kecil dan menengah. Maka muncul lah usaha untuk mengakomodir kebutuhan itu dengan mendirikan lembaga keuangan mikro seperti Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPR) dan BMT, agar hambatan operasional di daerah dapat di atasi. BMT saat ini sudah berkembang sangat pesat, melalui BMT tersebut UMKM dapat mengembangkan usahanya melalui jasa pembiayaan syariah sebagai alternatif yang lebih inovatif dalam jasa keuangan (Arafat, 2020).

BMT adalah lembaga keuangan syariah yang beroperasi menggunakan gabungan konsep "*Baitul tamwil* dan *Baitul maal*" dengan target operasionalnya fokus kepada sektor Usaha Kecil Menengah (UKM). Konsep *Baitul tamwil* (rumah pengembangan harta), melakukan kegiatan pengembangan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha mikro dan kecil dengan antara lain mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonomi. Sedangkan konsep *Baitul maal* (rumah harta), menerima titipan dana zakat, infaq, dan sedakah serta mengoptimalkan distribusinya sesuai dengan peraturan dan amanahnya. BMT selain sebagai lembaga alternatif penyalur modal, juga memiliki misi, yaitu mewujudkan gerakan pembebasan anggota dan masyarakat dari belenggu rentenir, jerat kemiskinan dan ekonomi ribawi. (Melina, 2020).

Saat ini terdapat sekitar 4.500 unit BMT yang berdiri di Indonesia. (KNKES, 2019). Sejumlah 3.200 BMT memiliki nilai aset mencapai Rp 3,2 triliun. Dari jumlah BMT tersebut, kurang lebih 60% BMT dalam kategori aktif, dan 1.000 BMT dalam kategori sehat. Tergolong sedikit BMT yang memiliki aset di bawah Rp 100 juta yaitu hanya BMT yang baru tumbuh saja. Berdasarkan angka-angka tersebut, meski aset BMT masih kecil

dibanding bank syariah, namun BMT memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat (Khoirunnisa et al., 2023).

UMKM di atur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu kepentingan masyarakat di bidang usaha sebagai penggerak perekonomian. Sektor UMKM memiliki peranan penting terhadap proses pemulihan ekonomi di Indonesia dari berbagai aspek. Selain memiliki jumlah industri yang besar di dalam setiap sektor ekonominya, UMKM juga memiliki peran yang besar yaitu dengan jumlah unit usaha kontribusinya terhadap pendapatan nasional dan penyediaan lapangan kerja. Dengan adanya UMKM masyarakatpun ikut berpartisipasi dalam meningkatkan perekonomian serta mengurangi jumlah pengangguran. UMKM sangat penting untuk perkembangan ekonomi apapun. (Iswanto et al., 2022).

Namun di sisi lain pengusaha mikro mempunyai berbagai kelemahan terutama dalam tiga hal yaitu manajemen, skill dan finansial. Meskipun berperan besar pada perekonomian, usaha kecil, mikro dan menengah di Indonesia jarang mendapat akses dari lembaga keuangan khususnya pada tingkat usaha mikro. Untuk mengatasi kelemahan tersebut di butuhkan pihak lain yang dapat membantu. Lembaga Keuangan Mikro Syariah di nilai dapat membantu mengatasi permasalahan finansial. Salah satu lembaga yang berupaya mengatasi masalah tersebut adalah *Baitul Maal Wat Tamwi* (BMT). (Musyafaah & Ardi, 2019). BMT memiliki berbagai macam produk pembiayaan syariah yang di tawarkan dalam menjalankan kegiatan usahanya, produk-produk yang di tawarkan antara lain yaitu *murabahah*, *musyarakah*, *ijarah*, *mudhrabah*, dan *qardhulhasan*. (Iswanto et al., 2022).

Pembiayaan syariah yang ditawarkan oleh berbagai lembaga keuangan syariah menjadi salah satu solusi untuk mengatasi kelemahan yang di hadapi UMKM. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 tentang Perbankan Bab I Pasal 1 Nomor 12, yang dimaksud pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan, dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil (Melina, 2020).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang di teliti oleh (Z. Kamal, 2021) dengan judul (Analisis Efektivitas Pembiayaan *Murabahah* Terhadap Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Aceh dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan (Studi Pada PT. Bank Aceh Syariah Kantor Pusat Operasional) Permasalahan kemiskinan di Aceh, dengan berbagai faktornya telah

menjadikan Aceh sebagai daerah termiskin se-Sumatera pada tahun 2021. Salah satu upaya mengatasinya ialah dengan pengembangan sektor UMKM. Oleh karena itu adanya pembiayaan pada Bank Aceh Syariah diharapkan dapat efektif mengatasi persoalan tersebut. Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai efektivitas pembiayaan *murabahah* terhadap UMKM di Aceh dalam upaya pengentasan kemiskinan. Studi pada PT. Bank Aceh Syariah Kantor Pusat Operasional, adalah pembiayaan *murabahah* pada PT. Bank Aceh Syariah Kantor Pusat Operasional efektif untuk meningkatkan pendapatan UMKM. Hal ini dilihat dari adanya peningkatan pendapatan yang dirasakan oleh nasabah UMKM setelah mengambil pembiayaan *murabahah* pada PT. Bank Aceh Syariah Kantor Pusat Operasional. Pembiayaan *murabahah* pada PT. Bank Aceh Syariah Kantor Pusat Operasional efektif untuk mengembangkan usaha UMKM. Hal ini dilihat dari usaha nasabah pembiayaan *murabahah* adanya peningkatan aset usaha, omset penjualan, pendapatan usaha, dan keuntungan penjualan semakin meningkat setelah mendapatkan pembiayaan *murabahah* pada PT. Bank Aceh Syariah Kantor Pusat Operasional. Pembiayaan *murabahah* pada PT. Bank Aceh Syariah Kantor Pusat Operasional efektif untuk terbukanya lapangan kerja UMKM, yaitu dengan menyerapnya tenaga kerja baru, karena usahanya semakin berkembang setelah mendapatkan pembiayaan *murabahah* pada PT. Bank Aceh Syariah Kantor Pusat Operasional.

Koperasi Syariah Gunungjati memfokuskan pada usaha simpan pinjam dengan memilih nama bentuk usaha *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) sebagai Usaha Jasa Keuangan Syariah. BMT Gunungjati di dirikan sebagai koperasi primer yang telah di rintis oleh 21 anggota yang tertera sesuai akte notaris pada badan hukum 06/NH/KUKM/II/2008 yang berlokasi di Jl. Pilang Raya No. 398 Kec. Kedawung Kab. Cirebon (Dieyanah, 2019).

Berikut adalah data nasabah pembiayaan syariah di BMT Gunungjati Cabang Kedawung:

Tabel 1. 1

Jumlah Nasabah Pembiayaan Syariah di BMT Gunungjati Cabang Kedawung

Tahun	<i>Murabahah</i>	<i>Mudharabah</i>	<i>Ijarah</i>
2020	441	5	10
2021	479	3	7
2022	527	2	5

2023	527	2	3
2024	471	2	10

Sumber : Data rekapan BMT Gunungjati Cabang Kedawung.

Hasil pra survei penulis, pada tabel 1.1 dapat di lihat bahwa pembiayaan *mudharabah* mengalami penurunan tiap tahun nya pada BMT Gunungjati Cabang Kedawung. Walaupun di tahun 2020 sedikit ada peningkatan akan tetapi setiap tahunnya tetap saja porsi pembiayaan *mudharabah* menurun di banding pembiayaan lainnya seperti pembiayaan *Ijarah* dan *Murabahah*. Porsi pembiayaan tertinggi di raih oleh pembiayaan *murabahah*, dari tahun 2020, nilai yang sangat jauh dengan pembiayaan *mudharabah*. Dari fakta ini dapat di lihat bahwa pihak BMT Gunungjati Cabang Kedawung masih sangat harus memperhatikan aspek ke hati- hatian dalam pembiayaan *mudharabah* sehingga hasil yang di peroleh masih belum maksimal. Padahal sebenarnya pembiayaan *murabahah* merupakan produk pembiayaan sekunder setelah pembiayaan primer yaitu pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* (Safitri, 2021). Dominannya pembiayaan *murabahah* membuat eksistensi pembiayaan *mudharabah* semakin hilang, padahal pembiayaan yang paling ideal bagi kegiatan usaha mikro yaitu pembiayaan *mudharabah*. Rendahnya pembiayaan *mudharabah* diiringi dengan kurangnya pengetahuan terhadap pembiayaan ini sendiri salah satu masalahnya yaitu nasabah yang menyalah gunakan dana pembiayaan untuk kepentingan lain terutama untuk kepentingan pribadi. Beda dengan pembiayaan *murabahah* yang secara konsep lebih cepat di mengerti dan mudah dalam pengajuanya. (Jati, 2023).

Dari uraian indikator masalah di atas, secara jelas dapat di katakan adanya beberapa alasan logis dan peneliti tertarik melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui tingkat efektivitas pembiayaan syariah bagi pelaku UMKM dengan mengangkat judul “**Analisis Efektivitas Pembiayaan Murabahah Bagi Pelaku UMKM Pada BMT Gunungjati Cabang Kedawung**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan tersebut di atas maka identifikasi masalah nya adalah:

1. Minimnya nasabah pelaku UMKM pada pembiayaan *mudharabah*.
2. Kurangnya keefektifan dalam penggunaan pembiayaan syariah yang di berikan oleh pihak BMT.
3. Kurang nya pemahan nasabah terhadap pembiayaan itu sendiri.

C. Batasan Masalah

Agar mempermudah dan memfokuskan penelitian dilakukan, maka penulis membuat batasan penelitian. Titik fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah tentang bagaimana efektivitas pembiayaan *murabahah* bagi pelaku usaha mikro pada BMT Gunungjati Cabang Kedawung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka selanjutnya penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana mekanisme pembiayaan *murabahah* di BMT Gunungjati Cabang Kedawung?
2. Apa saja faktor hambatan yang menyebabkan minimnya nasabah pada pembiayaan *mudharabah*?
3. Bagaimana dampak pembiayaan yang di berikan oleh BMT bagi perkembangan nasabah pelaku UMKM?
4. Bagaimana efektivitas penyaluran pembiayaan *murabahah* di BMT Gunungjati Cabang Kedawung?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini berdasarkan identifikasi yang telah di kemukakan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran pembiayaan *murabahah* di BMT Gunungjati Cabang Kedawung.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor hambatan yang menyebabkan minimnya nasabah pada pembiayaan *mudharabah*.
3. Untuk mengetahui dampak pembiayaan yang di berikan oleh BMT bagi perkembangan nasabah pelaku UMKM.
4. Untuk mengetahui efektivitas penyaluran pembiayaan *murabahah* di BMT Gunungjati Cabang Kedawung

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi tentang pembiayaan *murabahah*, khususnya di Lembaga Keuangan Mikro Syariah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis

Menambah informasi tentang pembiayaan *murabahah* dan untuk memperluas wawasan dalam ranah kerja, khususnya di Lembaga Keuangan Mikro Syariah sehingga nantinya dapat berkembang dengan baik.

b. Bagi BMT Gunungjati Cabang Kedawung

Hal ini dapat menjadi pertimbangan BMT Gunungjati Cabang Kedawung dalam mempertimbangkan dan mengevaluasi terkait pembiayaan *murabahah* bagi pelaku UMKM, agar dapat berkembang lebih efektif di masa yang akan datang.

c. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi lengkap tentang BMT Gunungjati Cabang Kedawung kepada masyarakat, khususnya para pebisnis kecil dalam memilih pilihan untuk mendapatkan modal pembiayaan *murabahah*.

G. Tinjauan Pustaka

Penelitian terdahulu berguna untuk mengetahui bagaimana metode penelitian dan hasil-hasil penelitian yang dilakukan. Penelitian terdahulu digunakan sebagai tolak ukur peneliti untuk menulis dan menganalisis suatu penelitian.

1. Skripsi (Dini, 2019) dengan judul “Efektivitas Pembiayaan Di PT. BPRS Al-Washlyah”. Bank syariah merupakan bank yang menjalankan kegiatan operasionalnya berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam. Salah satu fungsi dari Lembaga Keuangan syariah baik makro maupun mikro adalah mendistribusikan pembiayaan. Pembiayaan merupakan bagian terbesar dan aktiva bank, karena pembiayaan merupakan aktivitas utama dan usaha perbankan. Dengan demikian, pendapatan bagi hasil atau keuntungan jual beli yang merupakan instrument pembiayaan perbankan syariah merupakan sumber pendapatan yang dominan, *mudharabah* adalah akad antara pihak pemilik modal (*shahibul maal*) dengan pengelola (*mudharib*) untuk memperoleh pendapatan atau keuntungan. Pendapatan atau keuntungan tersebut dibagi berdasarkan nisbah yang telah disepakati diawal akad. Efektivitas penyaluran pembiayaan *mudharabah* adalah ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai dalam penyaluran dana pembiayaan *mudharabah* dengan menggunakan sistem bagi hasil. Dimana makin besar persentase target yang dicapai makin tinggi efektivitasnya. Dengan menggunakan penelitian lansung ke PT BPRS Al-Washlyyah bahwasanya efektivitasnya berkategori efektif, cukup efektif dan kurang efektif. Pada bulan Desember 2019 penyaluran pembiayaan telah terlaksana sesuai target senilai 90%

kategori efektif. September, Oktober, November 2018 dimana pelaksanaan kegiatan penyaluran pembiayaan hanya mencapai 82%,84%,81% atau masuk kategori cukup efektif artinya target yang hendak dicapai masih cukup dengan realisasi kegiatan pelaksanaannya. Sedangkan pada bulan Januari dan Februari 2019 hanya mencapai 70% dan 67% atau masuk kategori kurang efektif artinya target yang hendak dicapai masih jauh dibandingkan dengan realisasi kegiatan pelaksanaannya.

2. Jurnal (Buana et al., 2023) dengan judul “Efektivitas Pembiayaan *Murabahah Baitul Mal Wat Tamwil* (BMT) Dalam Meningkatkan Omzet Toko Adnan dan Alya Di Palembang (Study Kasus BMT Insan Mulia)”. Penelitian ini membahas mengenai efektivitas Pembiayaan *Murabahah Baitul Mal Wat Tamwil* (BMT) Insan Mulia dalam meningkatkan omzet Toko Adnan dan Alya di Palembang. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini antara lain: (1) bagaimana penerapan pembiayaan *murabahah* di BMT Insan Mulia dalam meningkatkan omzet toko adnan dan alya di Palembang (2) efektivitas pembiayaan *murabahah* BMT Insan Mulia dalam meningkatkan toko adnan dan alya di Palembang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan pembiayaan *murabahah* yang dilakukan di BMT Insan Mulia dan efektivitas pembiayaan *murabahah* pada BMT Insan mulia dalam meningkatkan omzet toko adnan dan alya di Palembang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan yakni mei sampai juli 2023. Hasil penelitian menunjukkan pembiayaan *murabahah* pada BMT Insan Mulia efektif dalam meningkatkan omzet toko adnan dan alya, hal tersebut dilihat setelah mendapatkan pembiayaan untuk menambah modal usaha, mampu meningkatkan omzet atau pendapatan dan mengembangkan usaha.
3. Skripsi (Nurhasanah, 2023) dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Prasejahtera Melalui Produk Pembiayaan Syariah Di Era *New Normal* Pada KSPPS BMT Al-Bahjah Cirebon”. Pemberdayaan masyarakat prasejahtera dari bidang ekonomi merupakan salah satu solusi penanggulangan kemiskinan. Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah *Baitul Maal Wat Tamwil* Al-Bahjah merupakan Lembaga Keuangan Syariah yang turut menjalankan program pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui produk pembiayaan syariah, yang diawasi langsung oleh Dewan Pengawas Syariah. Pasca adanya pandemi Covid-19, pemulihan ekonomi terus

dilakukan oleh pemerintah yang bekerjasama dengan berbagai lembaga keuangan. Produk pembiayaan sangatlah berperan penting serta berdampak positif dalam program pemberdayaan ekonomi masyarakat khususnya di era *New Normal* ini, yakni memberi suntikan dana bagi masyarakat yang kekurangan modal untuk memulai atau mempertahankan suatu usaha. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang menjadi rumusan masalah, yakni “Bagaimana pemberdayaan masyarakat prasejahtera melalui produk pembiayaan syariah pada *Baitul Maal Wat Tamwil Al-Bahjah Cirebon* di era *New Normal*? Dan Bagaimana pemberdayaan masyarakat prasejahtera melalui produk pembiayaan syariah pada *Baitul Maal Wat Tamwil Al-Bahjah Cirebon* dalam perspektif Ekonomi Islam?”. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, dimana sumber data didapatkan dari data primer dan data sekunder yang merupakan hasil dari observasi, wawancara, serta dokumentasi, adapun hasil dari penelitian ini menemukan bahwa *Baitul Maal Wat Tamwil Al-Bahjah* sangat berperan penting terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan menyalurkan pembiayaan syariah. Hal tersebut diperkuat dengan bukti bahwasannya *Baitul Maal Wat Tamwil Al-Bahjah* telah berhasil memenuhi empat indikator pemberdayaan, diantaranya anggota ataupun mitra dari produk pembiayaan mampu membeli komoditas kecil, mampu membeli komoditas besar, mampu membuat keputusan terhadap usahanya, dan juga memiliki jaminan ekonomi dan kontribusi terhadap keluarga dan lingkungannya. *Baitul Maal Wat Tamwil Al-Bahjah* ini juga menjalankan operasionalnya dengan berlandaskan nilai-nilai syariat islam sebagaimana didasarkan pada tiga kompleks pengembangan masyarakat Islam, yakni pemberdayaan pada tataran ruhaniah, pemberdayaan intelektual, pemberdayaan ekonomi.

4. Jurnal (Budi et al., 2021) dengan judul “Analisis Strategi Pembiayaan *Mudharabah* dalam Pemberdayaan Usaha Studi BMT Amanah Bangunrejo”. BMT merupakan lembaga keuangan mikro yang bertugas sebagai intermediasi antara pemilik modal dengan penerima modal. Oleh karena itu peranan BMT perlu lebih ditingkatkan sesuai fungsinya dalam menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat, khususnya dengan lebih memperhatikan pembiayaan kepada sektor perekonomian produktif salah satunya dengan pembiayaan *mudharabah*. Dalam hal ini pembiayaan *mudharabah* merupakan salah satu pembiayaan yang digunakan oleh BTM (Baitul Tamwil Muhammadiyah) Amanah Bangunrejo yang diberikan kepada pengusaha

mikro dalam meningkatkan usahanya. Adapun permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi pembiayaan *mudharabah* yang ada pada BTM Amanah Bangunrejo? Dan apakah strategi pembiayaan *mudharabah* pada BTM Amanah Bangunrejo dapat memberdayakan usaha? Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi pembiayaan *mudharabah* dalam memberdayakan usaha mikro. Penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan dan menganalisis permasalahan yang dikemukakan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif deskriptif. Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan pengambilan dokumen. Berdasarkan penelitian, BTM Amanah Bangunrejo menggunakan strategi analisa usaha, strategi perjanjian dan pemberian modal, dan strategi pendampingan. Strategi pembiayaan *mudharabah* belum maksimal dalam memberdayakan usaha mikro. Oleh karena itu, peneliti menyarankan agar BMT Amanah Bangunrejo lebih maksimal dalam menerapkan strategi pembiayaan *mudharabah*.

5. Jurnal (H. Kamal, 2021) dengan judul: "Efektivitas Pembiayaan Perbankan Syariah Dalam Meningkatkan Produktivitas UMKM (Kajian Atas Skema Pembiayaan Bank Aceh Syariah Dalam Meningkatkan Produktivitas UMKM Kota Banda Aceh)". Pembiayaan pada bank syariah dapat dipahami sebagai pendanaan yang dilakukan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan dengan baik guna meningkatkan produktivitas suatu usaha. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana eksistensi dan implementasi pembiayaan bank syariah terhadap UMKM selanjutnya juga ingin mengetahui bagaimana efektivitas pembiayaannya dan melihat apa kendala yang dihadapi perbankan syariah dalam pembiayaan tersebut. Tujuan penelitian ini ingin mengetahui eksistensi dan implementasi, efektivitas, dan kendala pembiayaan perbankan syariah dalam meningkatkan produktivitas UMKM. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis, dan metode yang digunakan untuk memperoleh data yaitu teknik penelitian kepustakaan (*library research*) dan metode penelitian lapangan (*field research*). Hasil penelitian ini adalah keberadaan Bank Aceh Syariah menjadi solusi dari problematika tersedianya modal kerja atau modal usaha khusus bagi para pelaku UMKM, sasaran pembiayaan ini diprioritaskan kepada masyarakat atau pengusaha mikro yang bergerak di semua sektor ekonomi. Pembiayaan menjadi kurang efektif karena menurunnya produktivitas usaha

disebabkan oleh masa pandemi Covid-19. Kendala yang dihadapi menunjukkan dua hal utama, pertama kendala perspektif internal bank yang bersangkutan dan *stakeholders* instansi yang relevan, Kedua, hambatan atau kendala dari aspek faktor yang mempengaruhi pembiayaan. Bank Aceh Syariah diharapkan dapat meningkatkan pembinaan kepada nasabah terkait peningkatan produktivitas UMKM.

6. Skripsi (Arizon, 2023) dengan judul “Analisis Efektivitas Pembiayaan *Mudharabah* Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Pelaku Usaha Mikro pada BMT Al- Amal Bengkulu”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembiayaan *mudharabah* terhadap pemberdayaan masyarakat pelaku usaha mikro pada BMT Al-Amal Bengkulu. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh langsung dari pihak BMT Al-Amal Bengkulu dan para nasabah. Teknik analisis data yaitu analisis data kualitatif deskriptif. Jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 2 orang dari BMT Al-Amal Bengkulu yaitu staf pembiayaan dan kepala BMT serta 10 orang dari nasabah. Sehingga informan dalam penelitian ini adalah 12 narasumber yang berhubungan langsung dengan pembiayaan *mudharabah* di BMT Al-Amal Bengkulu. Jadi subjek penelitiannya terdiri dari para informan yang dianggap mampu memberikan informasi terkait pembiayaan *mudharabah* serta nasabah yang mempunyai pembiayaan *mudharabah* pada usaha mikro di BMT Al-Amal Bengkulu. Menjadi perwakilan dari seluruh populasi adalah tujuannya. Karena 12 orang ini berasal dari kalangan yang berbeda, maka peneliti menggunakan 12 informan yang dapat mewakili dan menjawab bagaimana efektivitas pembiayaan *mudharabah* pada usaha mikro di BMT Al-Amal Bengkulu. Hal ini diharapkan dapat menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian. Secara umum penyaluran pembiayaan *mudharabah* bagi pemberdayaan masyarakat pelaku usaha mikro pada BMT Al-Amal Bengkulu sudah dapat dikatakan efektif. Hal ini dikarenakan penyaluran pembiayaan *mudharabah* sudah menunjukkan adanya kejelasan tujuan yang hendak dicapai, kejelasan strategi pencapaian tujuan, perumusan kebijakan yang mantap, perencanaan yang matang, penyusunan program yang tepat dengan membentuk program pembiayaan produktif, tersedianya sarana dan prasarana kerja, pelaksanaan efektif dan efisien yang ditandai dengan kemudahan para mustahik dalam mengajukan pembiayaan *mudharabah*, dan sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik.

7. Jurnal (Istiqomah, 2019) dengan judul “Hambatan Implementasi Akad *Mudharabah* Pada PT. BPR Syariah Kota Bumi Lampung Utara” Pembiayaan *mudharabah* merupakan akad kerjasama antara *shahibul mal* dan *mudarib* untuk melaksanakan kegiatan usaha. Di BPR Syariah Kotabumi, pembiayaan *mudharabah* tergolong dalam pembiayaan dengan jumlah nasabah penyalurannya terhitung rendah. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hambatan dalam implementasi akad *mudharabah* di PT BPR Syariah Kotabumi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yaitu metode wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif dengan cara berfikir induktif. Rendahnya pembiayaan *mudharabah* PT BPR Syariah Kotabumi disebabkan karena beberapa faktor penghambat yaitu berasal dari nasabah seperti risiko moral hazard, transparansi nasabah, jenis usaha yang dibiayai oleh pihak bank, produktifitas nasabah dalam mengelola usaha, permintaan pembiayaan bagi hasil masih kecil dari nasabah, dan faktor dari internal bank yaitu belum adanya dewan pengawas yang membina dan mengarahkan nasabah dalam mengelola usaha, rendahnya minat pihak bank dalam menyalurkan produk pembiayaan *mudharabah*, kurangnya SDM (Sumber Daya Manusia) pemasaran yang kompeten. Upaya yang dilakukan PT BPR Syariah Kotabumi untuk meminimalisir hambatan dalam implementasi akad pembiayaan *mudharabah* yaitu analisis kelayakan usaha nasabah, memberikan pembiayaan kepada nasabah dengan keadaan ekonomi yang sudah jelas meningkatkan kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) internal BPR Syariah Kotabumi.
8. Skripsi (Z. Kamal, 2021) dengan judul “Analisis Efektivitas Pembiayaan *Murabahah* Terhadap Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Aceh dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan (Studi Pada PT. Bank Aceh Syariah Kantor Pusat Operasional)”. Permasalahan kemiskinan di Aceh, dengan berbagai faktornya telah menjadikan Aceh sebagai daerah termiskin se-sumatera pada tahun 2021. Salah satu upaya mengatasinya ialah dengan pengembangan sektor UMKM. Oleh karena itu adanya pembiayaan pada Bank Aceh Syariah diharapkan dapat efektif mengatasi persoalan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembiayaan *murabahah* terhadap Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Aceh dalam upaya pengentasan kemiskinan, khusus Kota Banda Aceh. Metode yang digunakan dalam

penelitian ini ialah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data yang digunakan primer dengan pengumpulan data melalui wawancara dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan *murabahah* pada PT. Bank Aceh Syariah Kantor Pusat Operasional efektif dalam pengentasan kemiskinan terhadap UMKM, hal tersebut dilihat setelah mendapatkan pembiayaan, UMKM mampu meningkatkan pendapatan, mengembangkan usaha, dan membuka lapangan kerja.

9. Skrispi (Jati, 2023), dengan judul “Efektivitas Pembiayaan *Mudharabah* Dalam Meningkatkan Produktivitas Usaha Nasabah Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Magetan”. Di BPRS Magetan ini pembiayaan *mudharabah* mutabarok bunda sejahtera sangat diminati oleh masyarakat, karena dapat membantu perekonomian masyarakat yang mengalami kekurangan modal, selain itu persyaratan pembiayaan cukup mudah dan tidak rumit. Salah satunya yang menjadi keunggulan pada pembiayaan ini yaitu tanpa jaminan, namun di samping itu adanya nasabah yang menyalahgunakan dana pembiayaan usaha karena digunakan untuk kepentingan lain yang termasuk melanggar aturan bank syariah sehingga menimbulkan produktivitas usaha tidak meningkat dan nasabah tidak lancar dalam mengangsur pembiayaan atas disebut pembiayaan kurang efektif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan pembiayaan *mudharabah* dalam meningkatkan produktivitas usaha nasabah pada BPRS Magetan, menganalisis faktor yang memengaruhi perilaku nasabah dalam mengelola pembiayaan dan menganalisis efektivitas pembiayaan *mudharabah*. Peneliti di sini menggunakan *field research* dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan metode induktif. Untuk pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Lokasi penelitian ini beralamat di Jl. Yos Sudarso No 52, Sukowinangun, Kec. Magetan, Kab. Jawa Timur 63319. Dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa hasil penelitian yaitu pelaksanaan pembiayaan *mudharabah* di BPRS Magetan sudah sesuai dengan rukun dan syarat pada Fatwa DSN Syariah, namun pelaksanaan dari nasabah terdapat nasabah yang menggunakan dana pembiayaan bukan untuk usaha tetapi sebagian untuk kepentingan lain, seperti membayar tagihan anak sekolah, kebutuhan di rumah, membayar hutang dan membiayai saudara yang sakit. Kemudian yang mempengaruhi perilaku nasabah dalam mengelola pembiayaan *mudharabah* ini ada tiga faktor yaitu faktor sosial, faktor ekonomi dan faktor

psikologis. Dalam permasalahan tersebut diketahui pembiayaan pada BPRS Magetan dalam meningkatkan produktivitas usaha nasabah masih kurang efektif, karena nasabah terbukti tidak mengalami peningkatan produktivitas usaha dan angsurannya tidak lancar.

10. Jurnal (Hirjan et al., 2023) dengan judul “Efektivitas Pembiayaan Akad *Murabahah* Terhadap Pendapatan Usaha Kecil Menengah (UKM) (Studi Kasus Koperasi Produsen Syariah Mandiri Kedatuk Desa Kembang Kerang Daya)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Efektivitas pembiayaan murabahah terhadap pendapatan Usaha Kecil Menengah (UMK). Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (field research), adapun sifat penelitian yang dilakukan adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Metode analisa yang digunakan adalah analisa kualitatif. Manfaat penelitian untuk memperkaya khazanah keilmuan mengenai efektivitas pembiayaan murabahah dalam meningkatkan ekonomi Usaha Kecil Menengah (UKM). pembiayaan murabahah terhadap pendapatan pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM) sangat efektif. Sebagian besar usaha anggota tersebut telah merasakan peningkatan pendapatan usahanya. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan murabahah sangat efektif untuk diberikan pada mereka yang membutuhkan modal. Selain itu penambahan modal melalui pembiayaan murabahah yang ditujukan untuk anggota Koperasi Produsen Syariah Mandiri Kedatuk Desa Kembang Kerang Daya memberikan banyak manfaat bukan hanya untuk anggota itu sendiri, tetapi juga untuk para pelanggan yang akhirnya kebutuhan mereka dapat terpenuhi, dan juga para karyawan yang akhirnya di rekrut untuk membantu usaha mereka sehingga angka pengangguran pun berkurang.

H. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini sangat penting untuk mengembangkan secara tepat objek yang akan diteliti dan untuk memberikan suatu gambaran yang jelas dan sistematis. Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis sejauh mana efektivitas pembiayaan *murabahah* bagi pelaku usaha mikro pada BMT Gunungjati Cabang Kedawung. Menurut (Sugiyono,2013) Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Jadi dengan demikian maka kerangka berpikir adalah sebuah pemahaman yang melandasi pemahaman yang lainnya, sebuah pemahaman yang paling

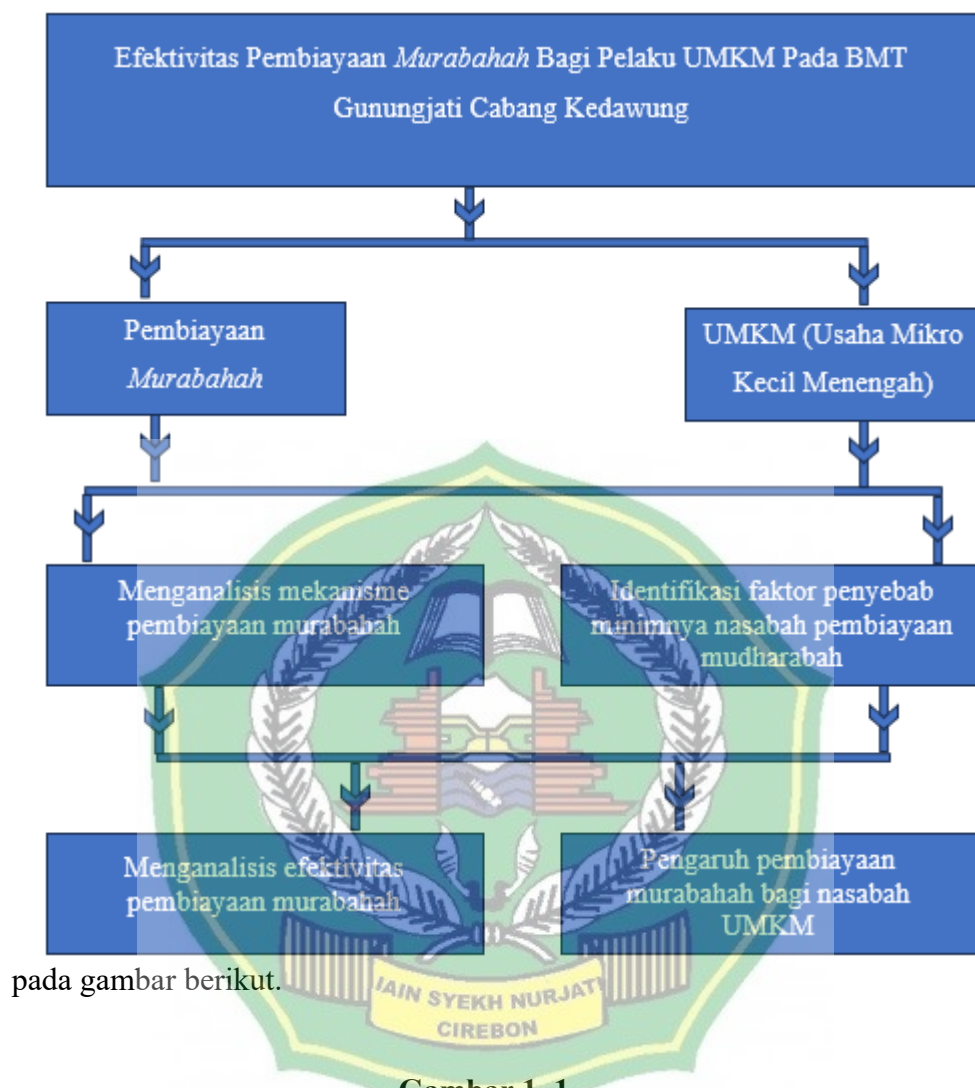
mendasar dan menjadi pondasi bagi setiap pemikiran atau suatu bentuk proses dari keseluruhan dari penelitian yang akan dilakukan (L. Ulfah & Massora, 2021)

BMT bertujuan untuk meningkatkan kualitas ekonomi demi kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Sehingga sistem perekonomian yang dianut pun menggunakan sistem syariah yang menjalankan bisnis berlandaskan pada prinsip bagi hasil dan jual beli yang biasa disebut dengan *musyarakah*, *mudharabah*, *Bai'u Bitsaman Ajil*, *al-Qardhul Hasan* dan lain-lain. Tanpa mengadakan sistem bunga atau riba sedikitpun. Prinsip bagi hasil pada dasarnya adalah penentuan proporsi berbagi untung pada saat akad. BMT Gunungjati Cabang Kedawung memiliki berbagai macam produk yang ditawarkan dalam menjalankan kegiatannya yaitu pembiayaan *mudharabah*, *ijarah* dan *murabahah* (Sudjana & Rizkison, 2020). Akan tetapi di BMT Gunungjati Cabang Kedawung pembiayaan *mudharabah* mengalami penurunan dan bertahan setiap tahunnya di banding produk-produk yang lain, salah satunya pembiayaan *murabahah*, padahal sebenarnya pembiayaan *murabahah* merupakan produk pembiayaan sekunder setelah pembiayaan primer yaitu pembiayaan *mudharabah* (Safitri, 2021).

Fakta ini dapat dilihat bahwa pihak BMT masih sangat memperhatikan aspek kehati-hatian dalam pembiayaan *mudharabah* sehingga hasil yang diperoleh masih belum maksimal. Mengingat pentingnya BMT harus melakukan penanganan yang serius dalam upaya meningkatkan pembiayaan syariah yang efektif bagi pelaku usaha mikro salah dengan cara:

1. Menganalisis gambaran mekanisme pembiayaan *murabahah*.
2. Identifikasi faktor penyebab minimnya nasabah pada pembiayaan *mudharabah*
3. Menganalisis efektivitas pembiayaan *murabahah* di BMT Gunungjati Cabang Kedawung.

4. Pengaruh dampak pembiayaan *murabahah* bagi pelaku usaha mikro Untuk lebih mempermudah dalam memahami konsep dalam penelitian ini, maka dapat dilihat



Gambar 1. 1

Kerangka Pemikiran

I. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini berjenis *field research* atau disebut dengan penelitian lapangan artinya investigasi dari atas ke bawah tentang kondisi yang mendorong status saat ini dan kolaborasi alami dari unit sosial, orang, pertemuan, lembaga, dan masyarakat (Arizon, 2023). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena dengan mendalam dan dilakukan dengan mengumpulkan data sedalam-dalamnya. Metode kualitatif lebih mengutamakan pengamatan fenomena dan lebih

meneliti ke substansi makna dari fenomena tersebut. Analisis dan ketajaman penelitian kualitatif sangat terpengaruh pada kekuatan kata dan kalimat yang digunakan (Fai, 2022).

Alasan menggunakan jenis penelitian kualitatif ialah karna peneliti secara langsung terjun ke lapangan, metode ini dapat digunakan untuk memahami hal-hal yang lebih mendalam di balik fenomena yang terjadi, terutama fenomena efektivitas pembiayaan *murabahah* dalam meningkatkan pelaku usaha mikro yang ada di BMT Gunungjati Cabang Kedawung.

Pada penelitian ini, pendekatan yang digunakan bersifat kualitatif deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif deskriptif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Waruwu, 2023).

Tujuan dari penelitian kualitatif deskriptif ini di tujukan untuk mengetahui secara mendalam serta mendapatkan data yang valid yang di temukan mengenai efektivitas pembiayaan *murabahah* bagi pelaku usaha mikro yang ada di BMT Gunungjati Cabang Kedawung.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini di lakukan di BMT Gunungjati Cabang Kedawung, yang beralamat Jalan Pilang Raya No.398, Desa Pilangsari, Kecamatan Kedawung, Kabupaten Cirebon. Peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian di BMT Gunungjati Cabang Kedawung dikarenakan dari hasil pra observasi dengan mewawancarai manager menemukan fenomena rendahnya pembiayaan *mudharabah* di banding pembiayaan *murabahah* diiringi dengan kurangnya pengetahuan terhadap pembiayaan ini sendiri, salah satu masalahnya yaitu beberapa nasabah yang menyalah gunakan dana pembiayaan untuk kepentingan lain terutama untuk kepentingan pribadi. Hal ini yang menarik untuk di teliti.

3. Data dan Sumber Data

Menurut (Moleong, 2013) Sumber data merupakan suatu tindakan untuk mendapatkan sebuah informasi. Lofland berpendapat bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah katakata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis. Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer dan data sekunder. Sumber data dalam penelitian ini meliputi 2 sumber yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber utama. Data primer dari

penelitian ini adalah bahasa slang yang terdapat di media sosial Facebook, WhatsApp, Instagram, Twitter, dan Line. Data primer yang di gunakan peneliti yaitu dengan cara observasi dan wawancara langsung dengan pegawai dan nasabah pelaku usaha mikro di BMT Gunungjati Cabang Kedawung.

b. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah data-data yang bersumber dari buku referensi dan jurnal penelitian yang berkaitan dengan objek yang menjadi peneliti. Dalam hal ini data primer yang diperoleh dari penelitian ini diperkuat menggunakan sumber data sekunder dari bahan kepustakaan yang bersangkutan paut dengan judul peneliti, seperti dari berbagai dokumen, arsip, jurnal penelitian terdahulu, karya ilmiah. Hal tersebut menjadi bahan rujukan dalam penelitian ini (Sulaeman, 2019)

4. Subjek penelitian

Menurut (Azwar, 2019), subjek penelitian merupakan sumber utama dalam data penelitian, subjek sendiri merupakan makhluk hidup yang mempunyai data variabel yang akan diteliti (Saputri & Ayriza, 2021). Subjek penelitian ini adalah BMT Gunungjati Cabang Kedawung. Dalam pengumpulan data dilakukan wawancara dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, Menurut (Sugiyono, 2019) teknik *purposive sampling* adalah guna memastikan ilustrasi riset dengan sebagian pertimbangan tertentu yang bertujuan supaya informasi yang diperoleh nantinya dapat lebih representatif (Lenaini, 2021). Yang menjadi subjek Pimpinan cabang, marketing, dan nasabah pembiayaan *murabahah* di BMT Gunungjati Cabang Kedawung menjadi informan penelitian.

5. Teknik Pengumpulan data

Menurut Sugiyono (2018) teknik pengumpulan data merupakan bagian paling penting dalam sebuah penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Afra, 2023). Sebagai bahan penyusunan dan pembahasan teknik pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah menggunakan beberapa metode yaitu:

a. Observasi

Observasi adalah kegiatan mengamati secara cermat terhadap sesuatu yang dilihat. Maksudnya disini adalah melihat atau mengamati objek yang akan menjadi sumber pengamatan (Iqlima, 2021). Penulis melakukan observasi langsung ke BMT Gunungjati Cabang Kedawung untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan judul peneliti. Observasi ini tahapannya meliputi, pengamatan secara umum mengenai

hal-hal yang sekiranya berkaitan dengan masalah yang di teliti. Setelah itu identifikasi aspek-spek yang menjadi pusat perhatian, pembatasan, objek dan pencatatan.

b. Metode Wawancara

Interview atau wawancara adalah komunikasi antara dua pihak atau lebih yang bisa dilakukan secara tatap muka di mana salah satu pihak berperan sebagai *interviewer* dan pihak lain sebagai *interviewee* dengan tujuan untuk mendapatkan informasi tertentu (Utama et al., 2023). Interview atau wawancara akan dilaksanakan secara langsung dengan pimpinan cabang, marketing, dan nasabah pembiayaan *murabahah* pelaku usaha mikro BMT Gunungjati Cabang Kedawung.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan data hingga data tersebut di kelola dan menghasilkan dokumen (Fariskha, 2021). Dokumentasi dalam penelitian ini mengumpulkan data-data yang dijadikan sebagai bahan penelitian yang berupa dari arsip yang dimiliki oleh BMT Gunungjati Cabang Kedawung dan jurnal terdahulu, serta berupa foto-foto untuk memperkuat data penelitian yang dihasilkan nantinya.

6. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan Teknik analisis data adalah proses mencari data, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun dalam pola, memilih mana yang penting untuk dipelajari, dan membuat simpulan yang bisa diceritakan pada orang lain (Salmaa, 2023).

a. Reduksi data

Reduksi data adalah proses mengumpulkan data, lalu dipilah data tersebut dalam satuan konsep tertentu, dengan tertentu. Kemudian hasil reduksi diproses sehingga tampilan (sosoknya) terlihat utuh. Penampakan data bisa berupa sketsa, matrik, sinopsis, atau bentuk lainnya, guna mempermudah memaparkan sehingga logis dalam kesimpulannya (Ahmad & Muslimah, 2021)

b. Penyajian data

Penyajian data adalah bentuk pengemasan suatu data secara visual sedemikian sehingga data lebih mudah dipahami. Tanpa ada penyajian yang tepat, seorang peneliti akan kesulitan untuk menganalisis hasil akhir penelitian. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk tabel, diagram, maupun grafik. Pemilihan bentuk penyajian ini disesuaikan dengan jenis datanya. Bentuk-bentuk ini

menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali (Juniardi & Ntasa, 2022)

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah tahap menafsirkan data penelitian yang kemudian dapat ditarik kesimpulan berdasarkan fenomena yang didapatkan (A. P. Putri et al., 2021)

J. Sistematika Penelitian

Untuk mempermudah pembahasan dan penulisan skripsi ini, maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, berisi Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Berfikir, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II Landasan Teori, Efektivitas, Pembiayaan *Murabahah*, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

BAB III Tinjauan Objek Penelitian, berisi tentang objek penelitian yaitu gambaran umum dari BMT Gunungjati cabang kedawung yang meliputi profil, sejarah, visi dan misi serta struktur organisasi.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisi tentang penjabaran hasil mengenai Analisis Efektivitas Pembiayaan *Murabahah* Bagi Pelaku UMKM di BMT Gunungjati Cabang Kedawung.

BAB V Penutup, berisi kesimpulan akhir dari hasil temuan peneliti pada saat penelitian.